**MAKSIMALISASI EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Oleh: Ade Idham Prayogi**

IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur 46

Email: gus\_idham@yahoo.com

**ABSTRACT**:

Assessment becomes a very important part and parcel of teaching and learning activities. If learning has an important role in supporting the development of religious students, then the evaluation functions as a provider of information to know the success rate of the teaching and learning process is running. Without the presence of evaluation activities, there may be found information on the shortcomings and advantages of teaching and learning activities that have been implemented. Practically, the attitude and action are also not might be taken.  The evaluation sought to determine whether the educational objectives are achieved or not, so the evaluation has no small role in Islamic studies if carried out properly.

**Keywords**: Maximization of existing, Evaluation, Islamic Education (PAI)

**PENDAHULUAN**

Prinsip evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.[[1]](#footnote-1)

Kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya. Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang harus ditaati. Mukhtar mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran PAI. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; “prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektifitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas.[[2]](#footnote-2) Evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak, sehingga evaluasi memiliki peran yang tidak kecil dalam pendidikan agama Islam apabila dilaksanakan dengan baik.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.[[3]](#footnote-3)

Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Untuk menuju tujuan tersebut diperlukan metode dan tehnik yang tepat yang harus dikuasi oleh guru dan bisa diterapkan pada individu peserta didik atau kelompok. Evaluasi adalah upaya untuk menentukan sikap atau proses untuk menentukan keputusan. Keputusan yang di hasilkan berdasarkan dari kegiatan pengukuran. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka perlu dipaham bahwa proses Evaluasi tidak hanya tertentu pada karakteristik peserta didik saja tetapi juga menyangkut karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.

Proses Evaluasi dapat berbentuk test baik tertulis maupun lesan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan sebagainya. Kegiatan Evaluasi bisa dilakukan guru kapan saja, Evaluasi bisa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan kebutuhan yang diperlukan dalam Evaluasi dan juga untuk melihat tingkat efisien pelaksanaannya.

1. **Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam**

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam  berfungsi sebagai umpan balik *(feed back)* atau dikenal dengan istilah  *muraja’ah* terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik berguna untuk:

1. *Ishlah*, yaitu perbaikan/pendalaman terhadap semua komponen pendidikan termasuk perbaikan perilaku, wawasan dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik.
2. *Tazkiyah*, yaitu *penyucian* terhadap semua muatan pendidikan, artinya melihat kembali program-program pendidikan yang dilakukan, apakah program tersebut penting atau tidak dalam kehidupan peserta didik. Apabila terdapat program yang harus dihilangkan dan dicarikan sublimasi yang cocok dengan program sebelumnya.
3. *Tajdid,* yaitu memoderenisasi semua kegiatan pendidikan. Kegiatan yang tidak relevan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perlu diubah dan dicarikan penggantinya yang lebih baik. Maka hal ini pendidikan dapat dimobilisasi dan didinamisasi untuk lebih maju.
4. *Ad-dakhil*, yaitu masukan untuk laporan bagi orang tua peserta didik berupa rapor, ijazah, sertifikat dan sebagainya.[[4]](#footnote-4)

Fungsi evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam menurut Anas Sudijono memiliki beberapa manfaat dan kegunaan diantaranya adalah:

1) **Secara umum**

a) Mengukur kemajuan

b) Penunjang penyusunan rencana

c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

2) **Secara khusus**

**a)**  **Segi psikologis**, kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan disekolah dapat disoroti dari 2 sisi, yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik.

(1) Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya.

(2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kapasitas atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya hasil dari usaha yang telah dilakukannya selama ini, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman guna menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya.

**b)** **Segi didaktik**

(1) Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara didaktik (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

(2) Bagi pendidik, evaluasi pendidikan secara didaktik itu setidak-tidaknya memiliki 5 macam fungsi, yaitu: (a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya; (b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya; (c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik; (d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya; (e) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

**c)** **Segi administratif**, evaluasi pendidikan setidak-tidaknya memiliki 3 macam fungsi: (1) Memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (2) Memberikan bahan-bahan keterangan (data) untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan. (3) Memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar peserta didik.[[5]](#footnote-5)

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian memiliki berbagai fungsi, yaitu:

* + 1. Penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, siswa yang dapat naik kelas atau naik tingkat berikutnya, siswa yang layak mendapat beasiswa dan sebagainya.
    2. Penilaian berfungsi diagnostik, yaitu untuk mengetahui kebaikan dan kelemahannya.
    3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, yaitu untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
    4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.[[6]](#footnote-6)

Selain memiliki fungsi selektif, dasar penempatan dan diagnostik, evaluasi pendidikan juga dapat berfungsi sebagai umpan balik, menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar, sebagai dasar yang kuat bagi perbaikan kurikulum dan program pendidikan, serta berperan dalam pengembangan ilmu.[[7]](#footnote-7)

Dari fungsi-fungsi tersebut, maka jelas bahwa evaluasi memiliki arti penting bagi semua pihak. Evaluasi pendidikan sangat berperan bagi peserta didik, pendidik, sekolah, orangtua maupun masyarakat dalam jasa pendidikan.

1. Bagi pendidik evaluasi berfungsi sebagai alat untuk melihat sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengambil keputusan-keputusan apakah metode yang digunakan untuk mengajar itu sesuai apa tidak.
2. Bagi sekolah evaluasi berfungsi sebagai alat untuk tolok ukur hasil pendidikan, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, untuk membuat keputusan pada peserta didik, untuk mengadakan pembenahan kurikulum.
3. Bagi siswa evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan hasil belajar, untuk memperbaiki cara belajar, untuk menumbuhkan semangat belajar.
4. Bagi orang tua, evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui hasil belajar anaknya, memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya.
5. Bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, evaluasi berfungsi untuk memberikan kritik dan saran perbaikan kurikulum serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan usaha-usaha sekolah.
6. **Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam**

Evaluasi (*assesment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa di pakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.[[8]](#footnote-8)

Salah satu proses Evaluasi yang dilalui dalam kurikulum 2013 adalah Evaluasi kelas. Evaluasi kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan perkembangan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi dilakukan secara terpadu dengan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya.

Data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dijaring, dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui prosedur dan alat Evaluasi sesuai dengan kompetensi/pencapaian indikator yang akan dicapai. Hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapai indikator / kompetensi dari masing-masing peserta didik.

Fungsi Evaluasi kelas antara lain:

1. Menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah mengusai kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan potensi / prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat untuk mendiagnosa yang dilakukan oleh guru untuk menentukan apakah peserta didik yang bersangkutan perlu mengikuti program remedial / pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan rancangan proses pembelajaran.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.[[9]](#footnote-9)

Kriteria Evaluasi kelas adalah:

1. Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan untuk mengukur kompentensi.
2. Reliabilitas, hal ini berkaitan dengan konsistensi hasil Evaluasi.
3. Terfokus pada konsistensi dalam pelaksanaan KTSP maka Evaluasi harus terfokus pada pencapaian kompetensi dan bukan hanya sekedar penguasaan materi belaka.
4. Keseluruhan/komprehensif, Evaluasi harus menyeluruh dengan menggunakan berbagai macam metode / teknik serta cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik sehingga dapat memberi gambaran secara detail tentang kemampuan / kompetensi peserta didik.
5. Objectivitas, Evaluasi harus dilakukan secara obyektif, adil, terencana, berkesinambungan dan menerapkan kriteria yang jelas dalam penentuan skor.
6. Mendidik, Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses Evaluasi kelas:

1. Memandang Evaluasi dan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu.
2. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat Evaluasi sebagai cermin diri.
3. Melakukan berbagai strategi model dan teknik Evaluasi dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
4. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
5. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Menggunakan metode/teknik dan cara serta alat yang bervariasi.
7. Melakukan Evaluasi kelas secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar.[[11]](#footnote-11)

Evaluasi kelas merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapai hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas.[[12]](#footnote-12)

1. Sistem Evaluasi Berkelanjutan

Pengembangan sistem Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sistem Evaluasi berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem Evaluasi berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti ditagih kemudian, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai, serta untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian di analisis untuk menentukan tindakan perbaikan berupa program remedial. Apabila peserta didik belum berhasil tuntas atau belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut harus mengikuti program remedial dan program pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang telah lulus atau tuntas dan menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut melanjutkan kekompetensi dasar berikutnya. Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi dan rancangan Evaluasi secara menyeluruh untuk satu semester dengan teknik yang tepat.

Pengembangan sistem Evaluasi berbasis kompetensi dasar (Evaluasi berkelanjutan) mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Standar kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik suatu jenjang pendidikan dalam mata ajar tertentu. Hal ini memiliki implikasi yang signifikan dalam perencanaan, metodologi dan pengolahan Evaluasi.
2. Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal dalam mata ajar tertentu yang harus dimiliki oleh peserta didik suatu jenjang pendidikan.
3. Rencana Evaluasi yaitu jadwal kegiatan Evaluasi dalam satu semester yang dirancang dan dikembangkan bersamaan dengan rencana pembelajaran (silabus).
4. Proses Evaluasi yaitu proses pemilihan dan pengembangan teknik Evaluasi, sistem pencatatan dan pengolahan proses.
5. Proses implementasi dengan mengunakan berbagai teknik Evaluasi.
6. Pencatatan dan pelaporan yaitu pengelolaan sistem Evaluasi dan pembuatan pelaporan.
7. Evaluasi Menyeluruh

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Evaluasi menerapkan sistem Evaluasi menyeluruh, yaitu Evaluasi yang mencakup 3 aspek. Aspek tersebut meliputi aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, aspek psikomotorik yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sedangkan aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti sikap, minat konsep diri nilai dan moral.

1. Evaluasi Aspek Kognitif

Evaluasi aspek kognitif lebih ditekankan pada mata ajar pemahaman yaitu berupa teori-teori dalam mata pelajaran tersebut.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.[[13]](#footnote-13)

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
3. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
5. Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat Evaluasi dan keputusan tentang nilai suatu gagasan metode produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Bentuk tes kognitif diantaranya:

1. Tes atau pertanyaan lisan dikelas
2. Pilihan ganda
3. Uraian obyektif
4. Uraian non obyektif atau uraian bebas
5. Jawaban atau isian singkat
6. Partofolio, dan
7. Performance
8. Evaluasi Aspek Psikomotor

Evaluasi hasil belajar psikomotor mencakup persiapan, proses, dan produk. Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung dengan cara mengetes peserta didik atau bisa juga setelah proses belajar (unjuk kerja) selesai. Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif.[[14]](#footnote-14)

Evaluasi aspek psikomotor bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu Evaluasi kelas dan Evaluasi berkala. Evaluasi kelas adalah Evaluasi yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Evaluasi berkala atau ujian blok adalah Evaluasi yang dilakukan secara berlaku, tidak terus-menerus dan hanya pada waktu tertentu saja. Evaluasi dengan sistem blok (ujian blok) ini dilakukan setelah peserta didik mempelajari beberapa indikator dalam satu kompetensi dasar. Pedoman dalam melakukan Evaluasi kinerja atau hasil kerja peserta didik menggunakan kriteria atau rubrik. Pada umumnya kriteria terdiri atas dua hal yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kriteria (rubrik) maka Evaluasi dan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik menjadi lebih obyektif.

Dalam proses ini yang pertama dilakukan adalah penskoran. Dalam melakukan penskoran yang harus diperhatikan adalah ada atau tidaknya perbedaan bobot antara setiap aspek keterampilan (psikomotor) yang ada dalam lembar Evaluasi atau lembar pengamatan. Lembar pengamatan berbeda dengan lembar Evaluasi. Dalam lembar pengamatan, skor yang digunakan tidak banyak variasinya, bahkan biasanya cenderung hanya ada dua pilihan, yaitu “ya” dengan skor 1 dan “tidak” dengan skor 0.

Kriteria atau rubrik juga digunakan sebagai acuan yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil Evaluasi dan pengamatan kerja siswa. Selanjutnya acuan tersebut dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh.

1. Evaluasi Aspek Afektif

Pophan yang dikutip oleh Mimin Hayati mengatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Artinya, ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran.[[15]](#footnote-15)

Peringkat ranah afektif menurut taksonomi Kraswohl ada lima, yaitu: cenderung (*attending*), *responding, valuing, organization* dan *characterization*.

*Receiving / attending* (menerima, peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus (*stimulus*). Di sini seorang guru hanya bertugas mengarahkan perhatian (fokus) peserta didik pada fenomena yang menjadi obyek pembelajaran afektif.

*Responding* (tanggapan) merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini adalah menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Peringkat tertingginya adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.

*Valuing* (menilai) melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. *Valuing* atau Evaluasi berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajarnya berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, Evaluasi ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

Pada peringkat *organizatian* antara nilai yang satu dengan yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu berupa konseptualisasi nilai atau organisasi nilai.

Pada peringkat *characterization* peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup. Hasil belajarnya berkaitan dengan pribadi emosi dan rasa sosialis. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Pengubahan sikap seserong memerlukan waktu yang relatif lama. Pemikiran juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.[[16]](#footnote-16)

Karakteristik ranah afektif yang penting diantaranya sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

1. Sikap menurut Fishbein dan Ajzen, yaitu suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu obyek, situasi, konsep dan orang. Sikap disini adalah sikap peserta didik terhadap sekolahan dan terhadap mata ajar sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar yang membuat sikap peserta didik terhadap mata ajar menjadi lebih positif.
2. Menurut Getzel, minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengamalan yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Secara umum termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.
3. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinue yaitu mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.
4. Nilai menurut Tyler, adalah suatu obyek aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan manusia mulai belajar menilai obyek, aktivitas dan ide sehingga ini pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Sekolah (guru) harus membantu peserta didik untuk menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.
5. Moral menyinggung akhlaq, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Proses belajar akhlaq (moral) memegang peranan penting, begitu juga perkembangan kognitif memberikan pengaruh besar terhadap sifat perkembangan tingkah laku (moral).

Evaluasi pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi). Prosedurnya yaitu dimulai dengan penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator. Indikator ini menjadi isi pedoman kuesioner, inventori dan pengamatan.

**KESIMPULAN**

1. Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
2. Fungsi penilaian pengajaran PAI yaitu:
   * 1. Penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah pilihannya, siswa yang dapat naik kelas atau naik tingkat berikutnya, siswa yang layak mendapat beasiswa dan sebagainya.
     2. Penilaian berfungsi diagnostik, yaiu untuk mengetahui kebaikan dan kelemahannya.
     3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, yaitu untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
     4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.
3. Prinsip-prinsip evaluasi pengajaran PAI meliputi; prinsip melanjutkan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektifitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi*. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

--------. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hariyati, Mimin. *Model dan Teknik Peningkatan pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

http://tumorang. glossome.com/konsep dasar penilaian//tnackback diakses 27 Oktober 2015.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Risdakarya, 2006.

Muslich, Masnur. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangnnnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

1. Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangnnnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.80. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h.156. [↑](#footnote-ref-2)
3. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.210. [↑](#footnote-ref-4)
5. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.10-15. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 10-11. [↑](#footnote-ref-6)
7. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.33-36. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mimin Hariyati, *Model dan Teknik Peningkatan pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 15. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*., h.17. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*.,h.18. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*. h. 19. [↑](#footnote-ref-11)
12. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.259. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*., h.23. [↑](#footnote-ref-13)
14. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.182. [↑](#footnote-ref-14)
15. Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian …,* h.36. [↑](#footnote-ref-15)
16. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan…*, h.177. [↑](#footnote-ref-16)